

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Umum IAIN Kudus

Sejarah keberadaan IAIN Kudus dimulai pada bulan Maret 1997 dengan keluarnya Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.

Institut Agama Islam Negeri Kudus (IAIN Kudus) merupakan kampus negeri di kabupaten Kudus yang berlokasi di Jalan Conge Ngembalrejo Bae, Kudus, Jawa Tengah PO BOX 51. Sekarang ini, IAIN Kudus memiliki 5 Fakultas. Fakultas Tarbiyah mengelola 10 prodi, Fakultas Syariah mengelola 2 prodi, Fakultas Ushuludin mengelola 4 prodi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam mengelola 5 prodi, Fakultas Ekonmi dan Bisnis Islam mengelola 5 prodi. Pascasarjana mengelola 6 prodi. Jumlah prodi secara keseluruhan ada 32 prodi.¹

Visi IAIN Kudus yaitu untuk menjadi perguruan tinggi Islam unggul di bidang pengembangan ilmu Islam terapan serta misi menyelenggarakan Tri Dharma perguruan tinggi untuk menghasilkan sarjana dengan keilmuan Islam yang humanis, aplikatif dan produktif. Tri Dharma Perguruan Tinggi yang pertama ialah Pendidikan dan pengajaran, kedua, penelitian dan ketiga pengabdian kepada masyarakat. Dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Memberikan akses pendidikan tinggi yang terjangkau dan berkualitas bagi masyarakat;
- b. Menghasilkan karya penelitian yang tepat guna dan berdaya guna untuk menyelesaikan permasalahan akademis dan sosial keagamaan bagi kepentingan keindonesiaan dan kemanusiaan; dan

¹ Suhirman-TIPD IAIN Kudus 2021, "Institut Agama Islam Negeri Kudus," diakses 27 November 2023, <http://iainkudus.ac.id/laman-743-sejarah.html>.

- c. Menghadirkan karya pengabdian yang kreatif, inovatif, dan solutif atas persoalan keagamaan, kemasyarakatan dan kebangsaan²

2. Profil Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Kudus merupakan pemekaran dari Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam. Perubahan nomenklatur tersebut didasarkan atas peralihan status dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus menjadi Institut Agama Islam Negeri Kudus pada tanggal 5 April 2018 berdasarkan Peraturan Presiden No 27 Tahun 2018.

Pada saat ini Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memayungi 5 program studi didalamnya yaitu Program Studi Manajemen Bisnis Syariah dengan tahun operasional 2011 dan status saat ini Baik Sekali, Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf dengan tahun operasional 2013 dan status saat ini Baik Sekali, Program Studi Ekonomi Syariah dengan tahun operasional 2013 dan status saat ini B, Program Studi Perbankan Syariah dengan tahun operasional 2016 dan status saat ini Baik dan Program Studi Akuntansi Syariah dengan tahun operasional 2016 dan status saat ini Baik.³

Visi dari FEBI sendiri adalah “Menjadi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Berbasis Islam Terapan Bereputasi di Asia Tenggara Tahun 2030”. Visi tersebut menggambarkan kondisi masa depan yang diharapkan oleh semua pemangku kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pernyataan Islam Terapan merupakan cara berpikir yang mengedepankan kesadaran untuk melakukan pergeseran kepada Islam yang humanis, aplikatif dan produktif.
- b. Pernyataan Bereputasi Di Asia Tenggara mengandung arti, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus

² Suhirman-TIPD IAIN Kudus 2021, “Institut Agama Islam Negeri Kudus,” diakses 27 November 2023, <http://iainkudus.ac.id/laman-740-visi-dan-misi-.html>.

³ “Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam - IAIN Kudus,” diakses 27 November 2023, <https://febi.iainkudus.ac.id/>.

- mendapatkan pengakuan sebagai mitra dalam kegiatan Tri Dharma perguruan tinggi di kawasan Asia Tenggara
- c. Pernyataan Tahun 2030 merupakan tahun ketercapaian visi di akhir periode perencanaan.

Adapun misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran ekonomi dan bisnis Islam
- b. Meningkatkan kualitas penelitian ekonomi dan bisnis Islam
- c. Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat melalui penguatan nilai-nilai Islam berorientasi pada kearifan local
- d. Memantapkan tata kelola fakultas yang baik (Good Governance).⁴

Berdasarkan website SIKADU IAIN Kudus Jumlah keseluruhan mahasiswa FEBI angkatan 2019 adalah 805 mahasiswa, yang tersebar pada 5 program studi yaitu akuntansi syariah terdiri dari 116 mahasiswa, perbankan syariah sebanyak 156 mahasiswa, ekonomi syariah sebanyak 236 mahasiswa, manajemen bisnis syariah sebanyak 235 mahasiswa dan manajemen zakat dan wakaf sebanyak 805 mahasiswa.

3. Jenis – Jenis Fakultas dan Program Studi IAIN Kudus

- a. Fakultas Tarbiyah (S1)

Terdapat 10 program studi pada fakultas ini, yaitu : Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Tadris Bahasa Inggris, Tadris Matematika, Tadris IPA, Tadris Biologi, Tadris IPS, dan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

⁴ SemiColonWeb, “Institut Agama Islam Negeri Kudus,” diakses 27 November 2023, <http://febi.iainkudus.ac.id/laman-748-visi-misi-dan-tujuan.html>.

b. Fakultas Syariah (S1)

Terdapat 2 program studi, yaitu; Hukum Keluarga Islam dan Hukum Ekonomi Islam.

c. Fakultas Ushuluddin (S1)

Terdapat 4 program studi, yaitu: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Aqidah dan Filsafat Islam, Tasawuf dan Psikoterapi, serta Ilmu Hadis.

d. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam (S1)

Terdapat 5 program studi, yaitu: Bimbingan Konseling Islam, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Manajemen Dakwah, Pengembangan Masyarakat Islam, dan Pemikiran Politik Islam.

e. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (S1)

Terdapat 5 program studi, yaitu Ekonomi Syariah, Manajemen Bisnis Syariah, Manajemen Zakat dan Wakaf, Perbankan Syariah, dan Akuntansi Syariah.

f. Pascasarjana (S2)

Terdapat 6 program studi pada pascasarjana strata 2 yaitu: Ekonomi Syariah, Manajemen Pendidikan Islam, Hukum Keluarga Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Agama Islam, dan Studi Islam.⁵

B. Hasil Pengujian Deskriptif

Dalam penelitian ini diperoleh pembagian kuesioner secara online kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN kudus angkatan 2019 pengguna *e-money* yang berjumlah 89 orang. Deskripsi data dalam penelitian ini disajikan berdasarkan karakteristik responden. Adapun deskripsi responden diklasifikasikan sebagai berikut:

⁵ Kudus 2021, "Institut Agama Islam Negeri Kudus."

1. Program Studi Responden

Tabel 4. 1
Program Studi Responden

Program Studi	Jumlah	Presentase
Akuntansi Syariah	13	14,6%
Perbankan Syariah	30	33,7%
Ekonomi Syariah	23	25,8%
Manajemen Bisnis Syariah	14	15,7%
Manajemen Zakat Wakaf	9	10,2%

Sumber: Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.1 disimpulkan bahwa program studi responden yang paling banyak adalah perbankan syariah sebesar 33,7%. Hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa yang menggunakan *e-money* mayoritas mahasiswa prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus.

Angkatan/semester menunjukkan tingkatan seorang mahasiswa dalam menempuh pendidikan jenjang perkuliahan. Dilihat dari angkatan, responden terdiri atas angkatan 2019 yang ditunjukkan pada tabel tersebut. Tabel menunjukkan bahwa jumlah responden dari angkatan 2019 pada program studi Akuntansi Syariah sebanyak 13 (14,6%), Perbankan Suariah sebanyak 30 (33,7%), Ekonomi Syariah sebanyak 23 (25,8%), Manajemen Bisnis Syariah sebanyak 14 (15,7%) dan Manajemen Zakat Wakaf sebanyak 9 (10,2%) dengan jumlah keseluruhan sampel sebanyak 89 mahasiswa dari populasi sebanyak 805 mahasiswa.

Ke-89 mahasiswa yang menjadi sampel penelitian ini adalah mahasiswa yang menggunakan *e-money* baik berjenis *server based* (T-Cash, Rekening Ponsel, Gopay, OVO, Dana, Shopeepay, Link-Aja dan sebagainya) maupun *chip based* (TapCash BNI, Mndiri e-Money Bank Mandiri dan sebagainya) sesuai dengan teknik metode *non probability sampling*.

2. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4. 2
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	18	20,5%
Perempuan	71	79,5%

Sumber: Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden paling banyak dengan jenis kelamin Perempuan yaitu sebesar 79,5% sementara responden laki-laki hanya 20,5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus yang menggunakan *e-money* adalah Perempuan.

Total kuesioner berdasarkan jenis kelamin terbagi menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan. Dalam melakukan konsumsi konsumtif, jenis kelamin dapat mempengaruhi perilaku konsumtif karena kebutuhan laki-laki dan perempuan berbeda.

Total responden lebih dominan pada perempuan dengan nilai sebesar 79,5% dan laki-laki hanya 20,5% hal ini dikarenakan jumlah mahasiswa berjenis kelamin Perempuan lebih banyak dalam konsentrasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus jika dibandingkan dengan mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki.

3. Jenis *E-Money* Yang Digunakan Responden

Tabel 4. 3
Jenis *E-Money* Yang Digunakan

Jenis <i>E-money</i>	Jumlah	Presentase
OVO	17	19,1%
DANA	24	26,9%
Shopeepay	30	33,7%
Gopay	10	11,2%
Link Aja	5	5,7%
Lainnya	3	3,4%

Sumber: Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa aplikasi *e-money* yang paling banyak digunakan responden untuk

transaksi online adalah ShopeePay dengan nilai tertinggi yaitu sebanyak 30 orang, DANA sebanyak 24 orang, OVO sebanyak 17 orang, Gopay sebanyak 10 orang, Link Aja sebanyak 5 orang, dan lainnya sebanyak 3 orang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus Angkatan 2019 paling tinggi atau sering menggunakan aplikasi ShopeePay, dikarenakan mayoritas mereka memanfaatkan kemudahannya untuk kegiatan transaksi online baik pembelian barang maupun jasa.

Dengan tabel persentase responden berdasarkan aplikasi *e-money* yang digunakan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus Angkatan 2019 diantaranya menunjukkan nilai ShopeePay tertinggi pada angka 33,7%, DANA sebesar 26,9%, OVO sebesar 19,1%, Gopay sebesar 11,2%, Link Aja sebesar 5,7%, dan Lainnya di angka 3,4%.

Dengan nilai tinggi yang ditunjukkan pada aplikasi ShopeePay sebesar 33,7% dikarenakan pada kalangan mahasiswa terutama mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus sangat tidak asing dengan aplikasi shopee dengan berbagai fitur yang memudahkan mahasiswa dalam kegiatan transaksi online. Terutama pada kalangan generasi Z, shopeepay merupakan suatu hal yang sudah tidak asing dan dapat membantu mahasiswa memenuhi kebutuhannya baik barang maupun jasa. Jadi cukup tinggi persentase untuk mahasiswa menggunakan aplikasi shopeepay karena digunakan untuk bertransaksi online dengan sesama teman maupun kerabat.

Jenis *e-money* yang digunakan oleh mahasiswa turut mempengaruhi mahasiswa dalam konsumtif karena kemudahannya, diantaranya yaitu ShopeePay, DANA, OVO, Gopay, Link Aja, dan Lainnya.

C. Hasil Pengujian Instrumen

Uji ini dilakukan pada data jawaban responden yang dikumpulkan terlebih dahulu dan diberikan kepada 89 responden. Responden pada uji ini merupakan seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus Angkatan 2019 yang

menggunakan aplikasi *e-money*. Pengujian validitas dan reabilitas pada analisis ini dilakukan dengan menggunakan SPSS.

1. Uji Validitas

Uji validitas berfungsi sebagai pengukur untuk mengetahui valid atau tidaknya data dari sebuah penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan r_{tabel} dan r_{hitung} . Jika $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$ maka dinyatakan valid. Sedangkan jika $r_{\text{tabel}} > r_{\text{hitung}}$ maka dinyatakan tidak valid.

Uji validitas pada instrument dalam penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus angkatan 2019 secara acak yang berjumlah 89 orang melalui kuesioner yang disebarakan dengan menggunakan *google form* yang dilah menggunakan SPSS. Hasil uji validitas instrument dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator Instrument	R tabel	R hitung	Keterangan
Kemudahan Penggunaan <i>E-Money</i> (X)	X1.1	0.1755	0.788	Valid
	X1.2	0.1755	0.803	Valid
	X1.3	0.1755	0.804	Valid
	X1.4	0.1755	0.811	Valid
	X1.5	0.1755	0.804	Valid
	X1.6	0.1755	0.803	Valid
	X1.7	0.1755	0.830	Valid
	X1.8	0.1755	0.834	Valid
	X1.9	0.1755	0.678	Valid
	X1.10	0.1755	0.796	Valid
	X1.11	0.1755	0.768	Valid
	X1.12	0.1755	0.803	Valid
	X1.13	0.1755	0.804	Valid
	X1.14	0.1755	0.811	Valid
	X1.15	0.1755	0.804	Valid
Gaya Hidup (X2)	X2.1	0.1755	0.642	Valid
	X2.2	0.1755	0.612	Valid
	X2.3	0.1755	0.712	Valid
	X2.4	0.1755	0.553	Valid
	X2.5	0.1755	0.750	Valid

	X2.6	0.1755	0.620	Valid
	X2.7	0.1755	0.592	Valid
	X2.8	0.1755	0.574	Valid
	X2.9	0.1755	0.623	Valid
	X2.10	0.1755	0.682	Valid
	X2.11	0.1755	0.645	Valid
	X2.12	0.1755	0.649	Valid
	X2.13	0.1755	0.693	Valid
	X2.14	0.1755	0.667	Valid
	X2.15	0.1755	0.586	Valid
Perilaku Konsumtif (Y)	Y.1	0.1755	0.668	Valid
	Y.2	0.1755	0.622	Valid
	Y.3	0.1755	0.753	Valid
	Y.4	0.1755	0.674	Valid
	Y.5	0.1755	0.600	Valid
	Y.6	0.1755	0.627	Valid
	Y.7	0.1755	0.734	Valid
	Y.8	0.1755	0.635	Valid
	Y.9	0.1755	0.695	Valid
	Y.10	0.1755	0.760	Valid
	Y.11	0.1755	0.651	Valid
	Y.12	0.1755	0.611	Valid
	Y.13	0.1755	0.225	Valid
	Y.14	0.1755	0.270	Valid
	Y.15	0.1755	0.235	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel hasil uji validitas di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 45 butir instrument yang diajukan dalam penelitian, terdapat 45 pernyataan dengan 15 pernyataan variabel X1, 15 pernyataan variabel X2, dan 15 pernyataan variabel Y yang dinyatakan valid diperoleh dari jawaban 89 responden.

Hasil uji validitas yang dapat dilihat pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa semua item pernyataan dari ke tiga variabel memiliki nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ dengan n berjumlah 89 responden maka diperoleh R_{tabel} adalah 0.1755, sehingga dari 40 pernyataan memperoleh nilai $R_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$. Artinya, data penelitian ini dinyatakan valid, dan semua Item memiliki nilai $> 0,1755$.

Dapat disimpulkan dengan hasil uji validitas yang telah diujikan menggunakan SPSS diatas menunjukkan bahwa semua pernyataan yang disebar melalui online yaitu *gform* kepada responden dengan karakter sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus Angkatan 2019 Pengguna *E-Money* dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan reliabel ketika tingkat konsistensinya dapat dipercaya. Pengukuran reliabilitas ini menggunakan *Cronbach's Alpha*. Semua pernyataan bisa dikatakan layak Ketika semua pernyataan dalam kuesioner memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas dari 89 responden.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Nilai Alpha	Keterangan
Kemudahan Penggunaan <i>E-Money</i> (X1)	0.958	0.70	Reliabel
Gaya Hidup (X2)	0.896	0.70	Reliabel
Perilaku Konsumtif (Y)	0.852	0.70	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 26

Hasil uji reliabilitas yang dapat dilihat pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa uji reliabilitas dari 89 responden dapat dinyatakan reliabel. Hal ini terjadi karena hasil *Cronbach's Alpha* pada ke tiga variabel sudah memenuhi nilai yang ditetapkan, yaitu lebih dari 0,70.

Pada tabel diatas *Reability statistic* dapat dilihat bahwa variabel kemudahan penggunaan *e-money* menunjukkan reliabel dengan nilai *Cronbach Alpha* 0,958 dimana $> 0,70$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kemudahan penggunaan *e-money* pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

Kemudian pada variabel gaya hidup menunjukkan reliabel dengan nilai *Cronbach Alpha* 0.896 dimana > 0.70 .

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel gaya hidup pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

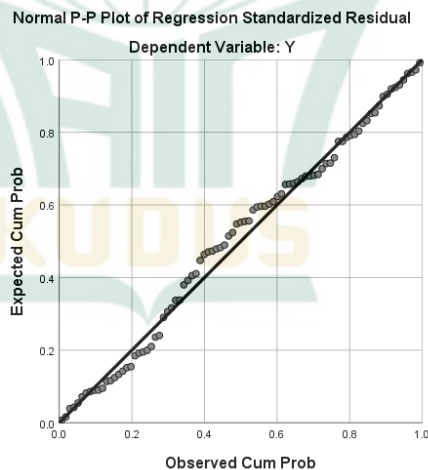
Selanjutnya pada variabel perilaku konsumtif menunjukkan reliabel dengan nilai *Cronbach Alpha* 0.852 dimana $> 0,70$. Maka disimpulkan bahwa variabel perilaku konsumtif pada penelitian dengan responden Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus Angkatan 2019 Pengguna *E-Money* dinyatakan reliabel.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji suatu data kuesioner apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak. Hasil tersebut dapat dilihat dengan grafik Normal P-P Plot. Data bisa dikatakan berdistribusi normal ketika titik-titik pada grafik telah menyebar melewati atau mengikuti garis diagonalnya. Berikut adalah gambar grafik P-P Plot.

Gambar 4. 1
Hasil Uji Normalitas Probability Plot



Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 26

Hasil uji normalitas menggunakan P-P Plot yang dapat dilihat pada gambar 4.1 menunjukkan titik-titik pada grafik tersebut sudah melewati mengikuti garis diagonalnya. Oleh

karena itu, disimpulkan bahwa data pada penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal.

Selain menggunakan grafik Probability Plot, uji normalitas dapat menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* untuk memperkuat hasil. Hasil pada metode *Kolmogorov Smirnov* dikatakan normal Ketika hasil dari *asyp.sig* $> 0,05$. Sedangkan untuk hasil *asyp.sig* $< 0,05$ adalah data yang tidak berdistribusi normal. Berikut hasil pada metode *Kolmogorov Smirnov*

Tabel 4. 6
Hasil Uji Normalitas *One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		89
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	4.20780870
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.070
	<i>Positive</i>	.051
	<i>Negative</i>	-.070
Test Statistik		.070
<i>Asymp. Sig.</i>		.200

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 26

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *one sampel Kolmogorov Smirnov test* dapat dilihat pada tabel 4.6 yang menunjukkan nilai *asyp.sig* sebesar 0,200. Artinya, nilai tersebut $> 0,05$ dan disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel atau tidak. pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 maka dalam penelitian ini terjadi multikolonieritas. Berikut adalah hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini

Tabel 4. 7
Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kemudahan Penggunaan <i>E-Money</i>	0.990	1.010	Tidak Terjadi Multikolonieritas
Gaya Hidup	0.990	1.010	Tidak Terjadi Multikolonieritas

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 26

Dapat dilihat pada tabel 4.7 yang menunjukkan bahwa nilai tolerance dari ke dua variabel menunjukkan hasil $> 0,1$ dan nilai VIF menunjukkan hasil < 10 . Artinya bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independent dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedstisitas digunakan untuk mengetahui dalam model regresi ditemukan ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser dengan nilai asumsi signifikansi $> 0,05$. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 4. 8
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
Kemudahan Penggunaan <i>E-Money</i>	0,085	$> 0,05$	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Gaya Hidup	0,642	$> 0,05$	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 26

Hasil uji heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa ke dua variabel independent memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Artinya pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

E. Uji Hipotesis

1. Uji Simultan F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel efektivitas sistem *e-filing*, peran relawan pajak, dan lingkungan wajib pajak secara simultan berpengaruh terhadap variabel kepatuan pelaporan SPT Tahunan WPOP atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara F_{hitung} dan F_{tabel} dengan signifikansi $< 0,05$. Apabila nilai $F_{tabel} < F_{hitung}$ maka variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari uji F yang telah dilakukan.

Tabel 4. 9
Hasil Uji F

Model	Df	F _{tabel}	F _{hitung}	Sig.
Regression	2	3.10	63.232	.000 ^b
Residual	86			
Total	86			

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 26

Dilihat dari tabel 4.9 menunjukkan bahwa perolehan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,005. Nilai pada F_{hitung} sebesar 63.232 yang artinya nilai tersebut sudah lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu 3.10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan *e-money*, dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pada studi kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus Angkatan 2019 Pengguna *E-Money*..

2. Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependen. Uji t ini dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Ketentuannya, $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Berikut adalah hasil dari uji T.

Tabel 4.10
Hasil Uji T

Model	t _{tabel}	t _{hitung}	Sig.
(Constant)	-	5.896	.000

Kemudahan Penggunaan (X1)	1.291	3.519	.001
Gaya Hidup (X2)	1.291	10.976	.000

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 26

Dapat dilihat pada tabel 4.10 yang menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan *e-money* dan gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pada studi kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus Angkatan 2019 Pengguna *E-Money* dengan signifikansi $< 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$. Berikut adalah penjelasan mengenai uji t:

- a. Kemudahan penggunaan *e-money* berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus Angkatan 2019 Pengguna *E-Money*.

Hal ini dapat diketahui dengan melihat hasil pengujian dimana perolehan nilai t_{hitung} sebesar 3,519 yang artinya nilai tersebut sudah lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,291 dengan nilai signifikansi 0,001 yang kurang dari 0,05. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa H1 diterima.

- b. Gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus Angkatan 2019 Pengguna *E-Money*.

Hal ini dapat diketahui dengan melihat hasil pengujian dimana perolehan nilai t_{hitung} sebesar 10,976 yang artinya nilai tersebut sudah lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,291 dengan nilai signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa H2 diterima.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independent yang dapat mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda.

Tabel 4.11
Hasil Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	23.424	3.973
Kemudahan Penggunaan <i>E-Money</i> (X ₁)	.114	.032
Gaya Hidup (X ₂)	.684	.062

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 26, maka di peroleh hasil persamaan sebagai berikut

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + e$$

$$Y = 23,424 + 0,114 \cdot X_1 + 0,684 \cdot X_2 + e$$

Persamaan regresi linier di atas memperlihatkan hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

- Nilai *Constanta* (a) adalah 23,424, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel kemudahan penggunaan *e-money* dan gaya hidup (nilai X₁, dan X₂ adalah 0) maka perilaku konsumtif mahasiswa ada sebesar 23,424 satuan.
- Nilai koefisien regresi kemudahan penggunaan *e-money* adalah 0,111, artinya jika variabel kemudahan penggunaan *e-money* (X₁) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel gaya hidup (X₂), dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka perilaku konsumtif mahasiswa meningkat sebesar 0,114. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kemudahan penggunaan *e-money* berkontribusi positif bagi perilaku konsumtif mahasiswa. Sehingga makin lengkap kemudahan penggunaan *e-money*, maka makin tinggi tingkat perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus Angkatan 2019 Pengguna *E-Money*.
- Nilai koefisien regresi gaya hidup adalah 0,684, artinya jika variabel gaya hidup (X₂) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel kemudahan penggunaan *e-money* (X₁), dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka perilaku

konsumtif mahasiswa meningkat sebesar 0,684. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel gaya hidup berkontribusi positif bagi perilaku konsumtif mahasiswa, sehingga makin komplet gaya hidup, maka makin tinggi tingkat perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus Angkatan 2019 Pengguna *E-Money*.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent, dengan nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Apabila nilai R^2 kecil, maka kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sedangkan apabila nilai R^2 besar, maka variabel independent menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.772 ^a	.595	.586

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 26

Dilihat dari tabel 4.11 yang menunjukkan bahwa hubungan variabel independent terhadap variabel dependen didapatkan dari besarnya nilai *adjusted R square* yang bernilai 0,586 atau 58,6%. Artinya, 58,6% variabel dependen yaitu perilaku konsumtif mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel independent yaitu, kemudahan penggunaan *e-money* dan gaya hidup. Sedangkan untuk 41,4% perilaku konsumtif mahasiswa dipengaruhi oleh faktor dan sebab lain.

F. Pembahasan

1. Pengaruh Kemudahan Penggunaan *E-Money* Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus Angkatan 2019 Pengguna *E-Money*

Hasil uji statistic T pada variabel kemudahan penggunaan *e-money* mempunyai nominal t_{hitung} sebesar 3,519

$> t_{\text{tabel}} 1,291$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan *e-money* berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa **diterima**. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan *e-money* berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus Angkatan 2019 Pengguna *E-Money*. Hal ini dapat membuktikan bahwa semakin meningkatnya kemudahan penggunaan *e-money* yang tersedia maka akan semakin meningkat pula perilaku konsumtif mahasiswa. Adanya kemudahan penggunaan *e-money* dapat mempermudah mahasiswa dalam melakukan transaksi jual beli barang maupun jasa kapanpun dan dimanapun. Selain fitur layanan dan informasi yang diberikan *e-money* mudah dipahami dan dimengerti, kemudahan penggunaan *e-money* juga membuat mahasiswa dengan mudah melakukan transaksi pembayaran non-tunai atau *cashless* maupun transfer. Pengisian *e-money* juga mudah dilakukan dan segala jenis pembelian atau pembayaran dapat dilakukan tanpa harus mengeluarkan banyak waktu dan tenaga sehingga membuat perilaku konsumtif mahasiswa meningkat.

Hal ini selaras dengan temuan Siti Zakiyyah Frialyani et al., dijelaskan bahwa kemudahan penggunaan terhadap variabel perilaku konsumtif menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan yang ditawarkan pada layanan BCA Mobile, akan menumbuhkan perilaku konsumtif. Kemudahan penggunaan memungkinkan generasi Z untuk dengan mudah mengakses informasi mengenai produk dan layanan, melakukan transaksi, dan berbelanja secara online atau fitur-fitur seperti pembayaran digital, pengelolaan anggaran dan kemudahan akses ke promosi serta penawaran khusus dapat mempengaruhi perilaku konsumtif generasi Z.⁶

Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Nopy Ernawati dan Lina Noersanti, dijelaskan bahwa

⁶ Siti Zakiyyah Frialyani, Dedi Mulyadi, dan Santi Pertiwi Hari Sandi, "Pengaruh Kemudahan Penggunaan Mobile Banking Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Z," *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 4, no. 5 (20 Juli 2023): 4724–31, <https://doi.org/10.37385/msej.v4i5.2680>.

pengaruh kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan pada aplikasi OVO di Jakarta Utara tidak berpengaruh signifikan artinya bahwa kesadaran responden terhadap kemudahan penggunaan dalam menggunakan aplikasi OVO tersebut kecil sehingga tidak menumbuhkan minat dalam menggunakan aplikasi OVO. Hal tersebut disebabkan karena responden pada penelitian ini berusia 17-25 tahun atau usia tersebut termasuk dalam kategori Generasi Milenials dimana generasi tersebut lahir pada saat teknologi sedang berkembang dengan pesat sehingga mereka sudah terbiasa untuk menggunakan berbagai teknologi. Sehingga kemudahan penggunaan tidak lagi menjadi ukuran atau tidak lagi menjadi perhatian minat seseorang atau generasi milenials dalam menggunakan atau mengoperasikan uang elektronik berbasis server yaitu OVO.⁷

2. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus Angkatan 2019 Pengguna *E-Money*

Hasil uji statistik T pada variabel gaya hidup mempunyai nominal t_{hitung} sebesar $10,976 > t_{tabel}$ sebesar $1,291$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa **diterima**. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus Angkatan 2019 Pengguna *E-Money*. Hal ini dapat membuktikan bahwa semakin tinggi gaya hidup mahasiswa dalam memenuhi hasrat keinginan dan kebutuhan sehari-hari, maka semakin meningkat pula perilaku konsumtif mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rika Wahyuni et all, dijelaskan bahwa Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif berbelanja online pada ibu rumah tangga di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang dengan arah positif. Ketika gaya hidup meningkat, maka perilaku konsumtif juga akan meningkat, artinya semakin mewah gaya hidup seseorang akan meningkatkan perilaku konsumtif, demikian juga sebaliknya,

⁷ Ernawati dan Noersanti, “Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Pada Aplikasi OVO.”

jika menurunnya gaya hidup seseorang maka menurun pula pola perilaku konsumtif seseorang.⁸

Penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil temuan Risnawati et al, dijelaskan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh secara langsung terhadap perilaku konsumtif siswa SMA dan MA di wilayah kota Batu, diperoleh hasil gaya hidup siswa yang mayoritas sedang dan perilaku konsumtif mayoritas rendah dikarenakan berbagai aktivitas ekonomi yang siswa anggap banyak menyita waktu dalam kehidupan sehari-hari, kemudian masalah ekonomi keluarga, pendidikan ekonomi keluarga, dan literasi ekonomi yang membuat siswa hidup harus mampu berperilaku konsumsi yang rasional dalam kehidupan sehari-harinya.⁹



⁸ Rika Wahyuni dkk., “Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang,” *Jurnal Benefita* 4, no. 3 (31 Oktober 2019): 548–59, <https://doi.org/10.22216/jbe.v4i3.4194>.

⁹ Risnawati, W, dan Wardoyo, “Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga, Gaya Hidup, Modernitas Individu, dan Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumtif Siswa.”